



**SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU**

**MEDIA : Siwalima**

**Siwalima, 13 September 2016**

## **Menelusuri Aset Tersangka TPPU Bank Maluku**

Tim penyidik Kejati Maluku terus memburu aset tersangka kasus dugaan korupsi dan Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU) pembelian lahan dan gedung bagi pembukaan kantor Cabang Bank Maluku Malut di Surabaya, Heintje Abraham Toisuta. Sebelumnya, rumah dan tanah milik Direktur Utama CV Harves ini yang berada di Jalan Dokter Kayadoe Kudamati, RT 002/RW 05, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon, Selasa 30 Agustus 2016 lalu disita.

Penyitaan didasarkan surat penetapan Ijin Penyitaan Pengadilan Negeri Ambon Nomor: 83/Pen. Pid.Sus-TPK/2016/PN.AB tanggal 18 Agustus 2016 dan surat perintah Kajati Maluku Nomor: PRINT-230/S.1/Fd.1/08/2016 tanggal 30 Agustus 2016. Rumah dan tanah yang diperkirakan senilai Rp 2,5 miliar itu, diduga berasal dari uang Rp 7,6 miliar, hasil dugaan korupsi pembelian gedung dan lahan di Surabaya.

Setelah melakukan pengembangan penyidikan, tim penyidik mencium lagi aset Heintje Toisuta berupa tanah dan rumah yang terletak di kawasan Desa Amahusu, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon. Rumah berlantai dua itu, diperkirakan bernilai Rp 1 miliar.

Rumah tersebut dibangun sejak awal tahun 2015. Pada papan Ijin Mendirikan Bangunan (IMB) juga tertulis atas nama Heintje Toisuta. Tetapi, sejak Heintje tersangkut skandal dugaan korupsi dan TPPU pembelian lahan dan gedung di Surabaya, papan IMB itu tak lagi terlihat. Namun Kepala Distakot Ambon, Denny Lilipory memastikan, IMB rumah itu dikeluarkan atas nama Heintje Abraham Toisuta.

Tak hanya papan IMB yang tidak lagi terlihat, tetapi rumah tersebut kini beralih ke tangan Roland Matruty. Siapa Roland Matruty?. Ia adalah staf Biro Administrasi dan Pembangunan Setda Provinsi Maluku. Lalu apa hubungan Roland dengan Heintje?. Roland memiliki hubungan cukup dekat dengan Heintje, karena istrinya Mita Matruty bekerja di PT Cahaya Fajar Tour and Travel milik Dirlina Supriyati Iyon Toisuta, istri Heintje.

Roland dan istrinya telah diperiksa Rabu, 8 September. Dalam pemeriksaan, keduanya mengaku rumah tersebut sudah dibeli dari Heintje dengan cara mencicil. Besaran cicilan yang telah dibayar dalam setahun mencapai Rp 200 juta lebih. Keduanya juga membawa foto copy kwitansi-kwitansi yang menurut mereka merupakan bukti pembayaran atas pembelian tanah dan rumah itu.

Tim penyidik mencium aroma kongkalikong antara Heintje dan Roland untuk menyamarkan asetnya agar luput dari penyitaan. Ada beberapa kejanggalan yang ditemukan tim penyidik, diantaranya, Roland adalah PNS Golongan IIIB. Tetapi bisa mengeluarkan uang Rp 200 juta lebih



## **SUBBAG HUMAS DAN TU KALAN MALUKU**

**MEDIA : Siwalima**

dalam setahun untuk membayar cicilan. Sesuai Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 30 Tahun 2015 tentang Perubahan Ketujuh Belas atas PP Nomor 1977 tentang Peraturan gaji PNS disebutkan, besaran gaji PNS Golongan IIIB terendah Rp 2.560.000, dan tertinggi Rp 4.205.400 (sesuai masa kerja golongan).

Sikap tidak kooperatif Roland dan istrinya juga menambah kecurigaan tim penyidik. Tim penyidik tentu punya strategi untuk bagaimana membongkar upaya Heintje menyamarkan harta kekayaannya. Jika terbukti rumah tersebut mempunyai kaitan dengan skandal korupsi dan TPPU pembelian lahan dan gedung di Surabaya, maka tim penyidik juga tahu langkah hukum yang akan dilakukan.

Publik menunggu gebrakan lanjutan tim penyidik Korps Adhyaksa. Tak hanya Hentje Toisuta, namun harta mantan Dirut Bank Maluku Malut Idris Rolobessy, dan Kepala Devisi Renstra dan Corsec Petro Rudolf Tentua juga harus ditelusuri. (\*)